

LITERASI AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Titis Wahyuni

Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, t.wahyuni@ui.ac.id

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht>

Recommended Citation

Wahyuni, Titis (2020) "LITERASI AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM," *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*: Vol. 3: Iss. 1, Article 6.

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol3/iss1/6>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Sosial Humaniora Terapan by an authorized editor of UI Scholars Hub.

LITERASI AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Titis Wahyuni

Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia

Corresponding Author's Email: t.wahyuni@ui.ac.id

ABSTRAK

Koperasi simpan pinjam syariah memberikan keuntungan bagi kaum muslimin yang memerlukan dana cepat untuk berinvestasi maupun pengembangan usaha tanpa dikenai riba. Peningkatan keterampilan akuntansi dan keuangan diperlukan para pengelola koperasi agar terindar dari kegagalan pembiayaan yang dapat berujung pada ditutupnya koperasi. Ini dapat dilakukan dengan memberikan serangkaian pelatihan akuntansi dan keuangan kepada para pengelola koperasi. Kondisi kesehatan koperasi simpan pinjam harus sehat agar dapat terus memberikan jasa kepada masyarakat yang membutuhkan. Namun, banyak koperasi simpan pinjam kesulitan dalam melakukan penilaian kesehatan secara mandiri (manual) karena keterbatasan kemampuan akuntansi dan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan literasi akuntansi dan keuangan para pengelola koperasi simpan pinjam syariah di wilayah Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survey terhadap para pengelola koperasi simpan pinjam di wilayah Depok, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi akuntansi dan keuangan para pengelola koperasi serta terbentuknya sikap/kesadaran untuk terus meningkatkan keterampilan literasi akuntansi dan keuangan dalam mengelola koperasi setelah diberikan serangkaian pelatihan. Pemberian aplikasi penilaian kesehatan simpan pinjam membantu koperasi untuk melakukan penilaian kesehatan secara mandiri. Dengan demikian koperasi simpan pinjam dapat dikelola dengan lebih baik dan diharapkan dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang pada akhirnya akan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: literasi akuntansi dan keuangan, koperasi simpan pinjam syariah, penilaian kesehatan, laporan keuangan, Syariah

ABSTRACT

Sharia savings and loan cooperatives provide benefits for Muslims who need fast funds to invest and develop business without being subject to usury. Improvement of accounting and financial skills is needed for cooperative managers to avoid financial failures that can lead to the closure of cooperatives. This can be achieved by providing a series of accounting and finance training to cooperative managers. The health condition of the savings and loan cooperatives has to be healthy so that they can continue to provide services to people in need. However, many savings and loan cooperatives find it difficult to carry out health assessments independently (manually) due to limited accounting and financial capabilities. The purpose of this study was to determine the financial and accounting literacy skills of the managers of sharia savings and loans cooperatives in the Depok area. The research method used is descriptive method with data collection techniques through a survey of the managers of savings and loan cooperatives in Depok, West Java. The results showed an increase in accounting and financial literacy skills of cooperative managers and the formation of attitudes / awareness to continue to improve accounting and financial literacy skills in managing cooperatives after being given a series of trainings. The provision of savings and loan health assessment applications helps cooperatives to conduct health assessments independently. Thus, savings and loan cooperatives can be better managed and are expected to continue to operate and provide benefits to the community which in turn will help improve community welfare.

Keywords: accounting and financial literacy, sharia savings and loan cooperatives, health assessments, financial reports, sharia

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat (Syawie, 2014). Kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah yang ada di seluruh Indonesia, dimana mayoritas bergantung pada pembangunan desa yang merupakan porsi terbesar dari seluruh negara. Pembangunan daerah berbasis desa ini perlu untuk ditingkatkan sehingga kemiskinan dapat berkurang dan kualitas serta kesejahteraan rakyat meningkat.

Menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 33 ayat (1) menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 menyatakan bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33 tersebut, koperasi adalah bentuk usaha yang paling cocok. Koperasi dibentuk dan dikelola oleh para anggota dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para anggotanya. Dalam skala besar pembentukan koperasi bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Koperasi simpan pinjam syariah adalah salah satu jenis koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu/mendukung kegiatan usaha masyarakat dengan berdasarkan syariat Islam. Koperasi syariah yang lebih dikenal sebagai BMT (baitul mal wa tamwil) berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Peran BMT sangat penting, terutama dalam menyalurkan pembiayaan kepada usaha mikro dan kecil. Dana pembiayaan berasal dari masyarakat maupun dari pemerintah berupa dana bergulir (Sukmana dan Mulyati, 2015).

Pusat koperasi simpan pinjam syariah di kota Depok (Puskopsyah Depok) merupakan salah satu asosiasi lembaga keuangan yang menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat maupun pemerintah dengan membentuk unit usaha berupa unit jasa keuangan syariah koperasi. Puskopsyah adalah koperasi sekunder, yaitu koperasi yang beranggotakan beberapa koperasi di bawahnya. Koperasi di bawah Puskopsyah disebut koperasi primer, yaitu koperasi yang beranggotakan minimal 20 orang.

Di Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Depok terdapat 67 koperasi simpan pinjam syariah. Terdapat hanya sekitar 30 sampai 40 koperasi yang aktif pada Puskopsyah Depok. Selebihnya tidak aktif atau tutup.

Puskopsyah Depok sebagai koperasi sekunder menyalurkan pinjaman dari masyarakat maupun pemerinath melalui koperasi-koperasi simpan pinjam yang menjadi anggotanya. Saat ini koperasi simpan pinjam (baik konvensional maupun syariah) memiliki beberapa masalah dalam kegiatan operasinya. Diantaranya adalah masih banyak koperasi simpan pinjam yang memiliki laporan keuangan yang belum disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK ETAP/PSAK Syariah) sehingga laporan keuangan tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Selain itu masih banyak koperasi simpan pinjam yang belum dilakukan penilaian kesehatan atas laporan keuangan yang dibuat. Ditemukan pula fakta bahwa masih banyak koperasi yang memberikan pinjaman tanpa memeriksa dengan lebih teliti kemampuan anggotanya untuk membayarkan kembali pinjaman sehingga menyebabkan kredit macet. Dana bantuan seringkali disalurkan ke koperasi primer berdasarkan kepercayaan atau atas dasar pertemanan. Selain itu juga banyaknya pengelola koperasi yang tidak dapat membaca/menganalisa laporan keuangan. Meskipun banyak koperasi simpan pinjam yang dapat menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan *software* komputer akuntansi akan tetapi mereka tidak dapat membaca/menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan. Pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan laporan ini hanya merupakan kegiatan rutin untuk menginput data transaksi tanpa mengetahui makna yang

Penilaian kesehatan terhadap koperasi simpan pinjam adalah juga hal yang penting dan perlu dilakukan untuk melihat atau mengetahui bagaimana kondisi ataupun keadaan kesehatan dari Koperasi Simpan Pinjam melalui indikator-indikator yang sudah ditentukan (Peraturan deputy bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016). Terdapat 7 (tujuh) aspek dalam penilaian suatu tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam, yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi (untuk koperasi simpan pinjam syariah ditambah dengan aspek prinsip syariah). Predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/USP/KSP

yang dibagi dalam lima golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat (Soedarsa dan Natalia, 2016).

Koperasi simpan pinjam Syariah, baik Puskopsyah (koperasi primer) maupun koperasi simpan pinjam yang ada di bawahnya (koperasi primer) membutuhkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi (literasi keuangan) untuk mengelola koperasi simpan pinjam syariah dan juga untuk mengetahui kondisi kesehatan koperasi. Literasi keuangan juga diperlukan guna keberlanjutan dan kemajuan koperasi. Puskopsyah membutuhkan literasi keuangan untuk dapat menyusun laporan keuangan serta membaca/menganalisis laporan keuangan dari koperasi primer sehingga dapat memutuskan pemberian dana bantuan kepada koperasi primer dengan tepat. Koperasi simpan pinjam syariah (koperasi primer) membutuhkan literasi keuangan untuk dapat memahami bagaimana mencatat dan menyusun laporan keuangan koperasi serta menilai keuangan anggotanya agar dapat menyalurkan dana bantuan keuangan dengan tepat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan keuangan dari para pengelola koperasi simpan pinjam di wilayah Depok serta melihat dampak pelatihan ini bagi para pengelola koperasi simpan pinjam di wilayah Depok. Terdapat beberapa alasan mengapa koperasi simpan pinjam syariah dijadikan target penelitian. Diantaranya adalah: menurut hasil sensus penduduk oleh BPS pada tahun 2010 jumlah umat Islam di Indonesia adalah sebesar 87% dari jumlah penduduk. Dimana menurut agama Islam, riba adalah sesuatu yang dilarang. Asiah, Yuliani, Amelia dan Nasiroh (2020) menyatakan melalui sistem operasi bank syariah (termasuk lembaga keuangan syariah seperti koperasi simpan pinjam syariah/ Baitul Maal wa Tamwil), Islam telah memberikan solusi praktik muamalah untuk terhindar dari unsur riba. Salah satunya adalah dengan mekanisme pembagian keuntungan.

Alasan lainnya adalah, sebagian besar bank dan lembaga keuangan lainnya di Indonesia adalah lembaga keuangan konvensional yang tidak menerapkan sistem bagi hasil secara Islam. Hasil penelitian Asiah, Yuliani, Amelia dan Nasiroh (2020) menyebutkan bahwa sistem riba menciptakan kesenjangan dan ketidakadilan dan menimbulkan ketidakstabilan ekonomi. Irawati (2018) dan Mahmuda dan Anwar (2019) menyatakan bahwa pemahaman tentang riba

tidak mempengaruhi keputusan untuk menabung di lembaga keuangan syariah tetapi pemahaman bagi hasil berpengaruh secara signifikan pada keputusan menabung. Artinya sistem bagi hasil dalam Islam dinilai lebih adil dan menguntungkan oleh masyarakat. Berangkat dari sini penelitian dilakukan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan menabung atau mendapatkan pinjaman untuk investasi maupun mengembangkan usaha. Terlebih di masa Covid-19 dimana ekonomi berjalan sangat lambat karena daya beli masyarakat yang rendah.

Terlepas dari sistem bagi hasil, penelitian ini berfokus pada keterampilan literasi akuntansi dan keuangan yang baik dari para pengelola koperasi simpan pinjam. Keterampilan ini sangat diperlukan oleh koperasi agar dapat terus berkembang dan memberikan jasanya bagi masyarakat. Selain itu para pengelola koperasi juga dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan koperasi yang andal (Safira dan Juniarti, 2020).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi pengabdian masyarakat selanjutnya dan bagi Dekopinda kota Depok dalam membina dan mendorong koperasi agar memiliki pengelola koperasi yang berkemampuan yang baik dalam akuntansi dan keuangan sehingga koperasi dapat dikelola dengan lebih baik.

Jika koperasi simpan pinjam syariah ini dikelola dengan baik akan dapat diperoleh keuntungan dengan prinsip sistem bagi hasil (syirkah) dan dapat membantu anggota koperasi dalam mengembangkan usahanya. Diharapkan dengan bantuan ini masyarakat (dalam hal ini anggota koperasi) dapat meningkatkan usaha sehingga pendapatan masyarakat bertambah, angka kemiskinan menurun serta pada akhirnya kesejahteraan masyarakat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan akuntansi dan keuangan dari para pengelola koperasi simpan pinjam di wilayah Depok dan untuk mengetahui dampak pelatihan ini bagi para pengelola koperasi simpan pinjam di wilayah Depok.

LITERATUR REVIEW

Beberapa penelitian sebelumnya terkait kegagalan atau penyebab koperasi tidak aktif telah dilakukan. Wardiwyono (2012) menyebutkan bahwa faktor utama yang menyebabkan kegagalan pada sejumlah koperasi

simpan pinjam syariah (termasuk koperasi simpan pinjam baik konvensional maupun syariah di wilayah Depok) antara lain adalah karena sumber daya manusia yang kurang/tidak memiliki keterampilan dalam mengelola koperasi, pengawasan pengurus yang lemah pada bantuan dana yang diberikan, dan rasa peduli yang kurang terhadap koperasi syariah.

Febrianka (2016) menyatakan bahwa berdasarkan indikator hasil (*outcome*), dalam menghasilkan barang atau jasa koperasi kurang fokus pada tujuan akhir, sehingga tidak dapat menghasilkan laba dan sisa hasil usaha. Adapun faktor-faktor penyebab koperasi tidak aktif adalah: kurang mampu membukukan kegiatan (menghasilkan laporan keuangan), kurang mampu mengelola manajemen keuangan, kurang memanfaatkan teknologi, kurang mampu mengelola produk, dan kurang mampu dalam membuat perencanaan (anggaran).

Sementara itu Suroso et al. (2014) menyatakan perlunya peningkatan kapasitas personal dari para pengelola, yaitu kemampuan manajerial, keuangan, dan administrasi agar dapat terus menjaga perkembangan lembaga keuangan.

Ketiga penelitian menyebutkan bahwa sumber daya manusia pada koperasi pada umumnya masih kurang memiliki kemampuan dalam mengelola koperasi terutama terkait kemampuan yang berhubungan dengan akuntansi/keuangan.

Lako dan Sumaryati (2002) menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) kompetensi (memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku) yang memadai; (2) memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi tempat dia bekerja; (3) dapat bertindak secara *cost effective*, mampu mengukur biaya dan manfaat untuk saat ini maupun masa yang akan datang atas segala tindakan yang dilakukan; dan (4) Bertindak selaras antara tujuan pribadi dan organisasi tempat ia bekerja.

Literasi akuntansi dan keuangan yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi yang merupakan karakteristik dari sumber daya manusia yang berkualitas.

Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Syariah

Pedoman untuk akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi mengacu pada Peraturan menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan usaha simpan pinjam dan pembiayaan syariah oleh koperasi meliputi: Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum); Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP); Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah). Standar-standar ini membantu dalam melakukan pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan perusahaan.

Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah

Penilaian kesehatan untuk koperasi simpan pinjam diperlukan untuk melihat atau mengetahui kondisi kesehatan koperasi dan memberikan pedoman kepada masyarakat bahwa koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam. Kondisi kesehatan koperasi dapat dilihat dari indikator-indikator yang sudah ditentukan (Peraturan deputi bidang pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 06/ Per/ Dep.6/ IV/ 2016). Terdapat 7 (tujuh) aspek dalam penilaian suatu tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (dan 8 aspek dalam penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam syariah), yaitu:

1. *Permodalan* terdiri dari rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal (CAR).
2. *Kualitas Aktiva Produktif*, yang terdiri dari Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, dimana jika nilainya lebih kecil dari 5% dikategorikan lancar; rasio portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko, jika nilainya lebih kecil dari 21% dikategorikan tidak berisiko; dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk, jika nilainya 3,75 – 5 dikategorikan lancar.
3. *Manajemen*, terdiri dari manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.
4. *Efisiensi*, terdiri dari rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto anggota, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.

5. *Likuiditas*, terdiri dari rasio kas dan Rasio Pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima.
6. *Kemandirian dan pertumbuhan*, terdiri dari rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan, yaitu membandingkan partisipasi neto terhadap beban usaha dan beban perkoperasian. Dimana beban usaha adalah beban usaha anggota.
7. *Jatidiri koperasi*, terdiri dari rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.
8. *Prinsip syariah (untuk koperasi simpan pinjam syariah)*, digunakan untuk mengukur sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah / usaha simpan pinjam syariah / uspps dalam melaksanakan aktifitasnya sebagai lembaga keuangan Syariah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2012) metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Pada penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Mei hingga November 2019. Populasi penelitian adalah koperasi simpan pinjam syariah di wilayah Depok yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM Depok, yaitu sebanyak 67 koperasi. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini akan ditentukan dengan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

Dimana :

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance* = 5 %) sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{67}{1 + (67 \times (0.05)^2)} = 57,39$$

dibulatkan menjadi 57 koperasi

Setelah penentuan sampel secara proporsional berdasarkan jenis koperasi, maka

untuk menentukan reponden dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam syariah yang terdaftar di dinas kota Depok dan masih aktif beroperasi. Dari 57 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan diisi dengan lengkap adalah sebanyak 32 kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif berdasarkan hasil yang diberikan oleh responden. Penelitian ini menggunakan skala Guttman untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden (Ya/Tidak, Benar/Salah).

Variabel yang digunakan pada penelitian adalah literasi akuntansi dan keuangan dengan dimensi: (1) standar akuntansi untuk pelaporan keuangan dan (2) penilaian kesehatan koperasi.

Dimensi *standar akuntansi untuk pelaporan keuangan* memiliki subdimensi sebagai berikut:

(a) *pencatatan transaksi*, dengan indikator sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan transaksi
2. Mengetahui tujuan pencatatan transaksi
3. Rutinitas pencatatan transaksi akuntansi
4. Memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)
5. Pencatatan yang dilakukan sudah sesuai standar yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)
6. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi komputer

(b) *Penyusunan laporan keuangan*, dengan indikator sebagai berikut:

7. tujuan penyusunan pelaporan keuangan
8. Hal-hal yang diatur dalam standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) untuk penyusunan laporan keuangan

(c) *Penyusunan laporan keuangan*, dengan indikator sebagai berikut:

9. Mengetahui komponen-komponen laporan keuangan
10. Pelaporan yang dilakukan sudah sesuai standar (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)
11. Aplikasi komputer untuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku

Dimensi *penilaian kesehatan* koperasi memiliki subdimensi sebagai berikut:

(a) *konsep penilaian kesehatan*, dengan indikator sebagai berikut:

13. Mengetahui konsep dan aturan tentang penilaian kesehatan koperasi
14. Mengetahui yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam

(b) *konsep pelaksanaan penilaian kesehatan*, dengan indikator sebagai berikut:

15. Sudah melakukan penilaian kesehatan secara mandiri
16. Sudah dilakukan penilaian kesehatan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Depok

Tabel 1. Variabel, Dimensi, Subdimensi dan Indikator Penelitian (sebelum pelatihan)

Variabel	Dimensi	Subdimensi	Indikator	
Literasi Akuntansi dan Keuangan	Standar akuntansi untuk pelaporan keuangan	Pencatatan transaksi	1. Melakukan pencatatan transaksi	
			2. Mengetahui tujuan pencatatan transaksi	
			3. Rutinitas pencatatan transaksi akuntansi	
			4. Memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)	
			5. Pencatatan yang dilakukan sudah sesuai standar yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)	
			6. Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi komputer	
			Penyusunan laporan keuangan	7. Tujuan penyusunan pelaporan keuangan
				8. Hal-hal yang diatur dalam standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) untuk penyusunan laporan keuangan
				Pelaporan keuangan
			10. Pelaporan yang dilakukan sudah sesuai standar (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)	
			Penilaian Kesehatan Koperasi	Konsep penilaian kesehatan
	12. Mengetahui konsep dan aturan tentang penilaian kesehatan koperasi			
	13. Mengetahui hal-hal yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam			
			Pelaksanaan penilaian Kesehatan	14. Sudah melakukan penilaian kesehatan

Dari 32 koperasi yang mengembalikan kuesioner diberikan pelatihan. Peneliti membagikan kuesioner kembali kepada peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan akuntansi dan keuangan. Variabel yang diukur adalah *literasi akuntansi dan keuangan* dengan dimensi standar akuntansi untuk pelaporan keuangan dan penilaian kesehatan koperasi.

Dimensi standar akuntansi untuk pelaporan keuangan memiliki indikator sebagai berikut:

1. Sudah paham pentingnya standar akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)
2. Sudah dapat membedakan pencatatan yang dilakukan koperasi sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)

3. Hal yang diatur dalam SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah
4. Dapat membedakan aplikasi komputer akuntansi yang digunakan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)
5. Pelatihan dapat memperbaiki kondisi sebelumnya (terkait penyusunan laporan keuangan)
6. Pelatihan dapat membuat koperasi mandiri dalam penyusunan laporan keuangan

Dimensi penilaian kesehatan koperasi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Sudah paham tentang pentingnya penilaian kesehatan koperasi
2. Sudah dapat melakukan perhitungan penilaian kesehatan secara mandiri

3. Mengetahui item-item yang dinilai pada penilaian kesehatan.

Tabel 2. Variabel, Dimensi, Subdimensi dan Indikator Penelitian (setelah pelatihan)

Variabel	Dimensi	Indikator
Literasi Akuntansi dan Keuangan	Standar akuntansi untuk pelaporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya standar akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) Sudah dapat membedakan pencatatan yang dilakukan koperasi sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) Hal-hal yang diatur dalam SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah Dapat membedakan aplikasi komputer akuntansi yang digunakan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)
	Penilaian Kesehatan Koperasi	<ol style="list-style-type: none"> Menyadari pentingnya penilaian kesehatan koperasi Mengetahui item-item yang dinilai pada penilaian kesehatan Sudah dapat melakukan perhitungan penilaian kesehatan secara mandiri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey di awal pelatihan

Profil lulusan pendidikan formal pengelola koperasi simpan pinjam di wilayah Depok

Sebanyak 38,46% responden berlatar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi dan 61,54% berlatar belakang pendidikan selain akuntansi/ekonomi. Dari 38,46% yang berlatar belakang pendidikan akuntansi/ekonomi, sebanyak 35% adalah lulusan SMA/SMK, 5% lulusan D1, 15% lulusan D3, 25% lulusan S1 dan 20% lulusan S2. Sementara itu dari 61,54% yang berlatar belakang pendidikan selain akuntansi/ekonomi sebanyak 40,63% adalah lulusan SMA/SMK, 3,13% lulusan D1, 21,88% lulusan D3, 21,88% lulusan S1 dan 12,50% lulusan S2.

Berikut ini hasil survey berdasarkan indikator:

- Koperasi melakukan pencatatan transaksi*
Sebanyak 94,23% responden menjawab koperasi telah melakukan pencatatan transaksi dan sebanyak 5,77% responden menjawab koperasi belum melakukan pencatatan transaksi.
- Mengetahui tujuan pencatatan transaksi*
Semua responden atau 100% responden mengetahui tujuan pencatatan transaksi.
- Rutinitas pencatatan transaksi akuntansi*
96,88% responden mengakui melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan hanya 3,12% responden menyatakan tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin.
- Memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar*

akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)

Sebanyak 53,13% responden mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan dan 46,87% tidak mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan.

- Pencatatan transaksi sudah dilakukan sesuai standar akuntansi dan keuangan yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)*
Sebanyak 50% responden mengaku bahwa telah melakukan pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi yang berlaku dan 50% mengakui tidak/belum melakukan pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi dan keuangan.
- Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi komputer*
Sebanyak 40,63% responden menyatakan telah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi komputer, sedangkan 59,38% responden menyatakan belum menggunakan aplikasi komputer untuk pencatatan dan pelaporan keuangan.
- Mengetahui tujuan penyusunan pelaporan keuangan*
Semua responden atau 100% responden mengetahui tujuan penyusunan laporan keuangan.
- Hal-hal yang diatur dalam standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) untuk penyusunan laporan keuangan*

Sebanyak 50% responden mengetahui tentang hal-hal yang diatur dalam standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah), 50% reesponden lainnya tidak mengetahui.

9. *pelaporan yang dilakukan sudah sesuai standar (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)*

Sebanyak 50% responden menyatakan laporan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan 50% responden lainnya menyatakan belum sesuai.

10. *Mengetahui aplikasi komputer untuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku*

Sebanyak 34,38% responden menyatakan mengetahui bahwa aplikasi komputer yang dibuat sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku sedangkan 65,62% menyatakan tidak tahu apakah aplikasi komputer yang digunakan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku.

11. *Pengelola koperasi mengetahui konsep dan aturan tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam*

Sebanyak 81,25% responden mengaku bahwa telah tentang konsep dan aturan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan 18,75% mengakui tidak/belum tentang konsep penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam.

12. *Mengetahui hal-hal yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam*

Sebanyak 65,63% responden menyatakan mengetahui hal-hal yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan 34,37% tidak mengetahui apa saja yang dinilai pada pen penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam

13. *Koperasi sudah melakukan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam*

Sebanyak 34,38% responden mengaku bahwa koperasinya telah melakukan penilaian kesehatan dan 65,62% responden mengaku koperasinya belum melakukan penilaian kesehatan.

Hasil survey setelah pelatihan pelatihan

1. *Menyadari pentingnya standar akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) dan dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku*

Sebanyak 83,33% responden menyatakan menyadari pentingnya standar akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) dan dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sementara itu sebanyak 16,67% responden menyatakan tidak/belum menyadari pentingnya standar akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) dan belum dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Dari hasil survey ini diketahui bahwa hasil pelatihan telah membuat 83,33% (meningkat sebesar 33,33% dari sebelum pelatihan-indikator ke-5) pengelola koperasi simpan pinjam menyadari pentingnya standar akuntansi dan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dan juga dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi dan keuangan yang berlaku. Dengan demikian telah terbentuk kompetensi dari pengelola koperasi dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Artinya terjadi peningkatan kualitas sumberdaya manusia akibat dari pelatihan yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lako dan Sumaryati (2002) yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya yang memiliki beberapa karakteristik yang diantaranya adalah adanya kompetensi dari sumber daya manusia. Ini ditandai dengan dimilikinya pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku yang memadai

2. *Sudah dapat membedakan pencatatan yang dilakukan koperasi sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah)*

Sebanyak 84,38% responden mengaku bahwa sudah dapat membedakan pencatatan yang dilakukan koperasi yang sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah) dengan yang belum sesuai, 6,25% responden menyatakan tidak/belum dapat membedakan, dan 9,38% tidak menjawab.

3. *Pengelola koperasi mengetahui hal-hal apa saja yang diatur dalam standar akuntansi dan keuangan untuk penyusunan laporan keuangan*

Sebanyak 78,13% responden mengaku sudah mengetahui apa saja yang diatur dalam

standar akuntansi dan keuangan untuk penyusunan laporan keuangan dan 21,17% mengakui tidak/belum paham tentang apa saja yang diatur dalam standar akuntansi dan keuangan untuk penyusunan laporan keuangan. Dari sini terlihat terjadi peningkatan jumlah pengelola koperasi yang mengetahui hal-hal apa saja yang diatur dalam standar akuntansi dan keuangan untuk penyusunan laporan keuangan sebesar 28,13% dari sebelum pelatihan. Pada indikator ini juga terlihat telah terbentuk kompetensi dengan dimilikinya pengetahuan tentang hal-hal yang diatur dalam standar akuntansi dan keuangan (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lako dan Sumaryati (2002).

4. *Pengelola koperasi dapat membedakan aplikasi komputer akuntansi yang digunakan sudah sesuai standar akuntansi yang berlaku (SAK/SAK ETAP/PSAK Syariah).*

Sebanyak 50% responden menyatakan telah dapat membedakan bahwa aplikasi komputer yang digunakan untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Jumlah ini meningkatkan sebesar 15,62% (dari 34,38%) sebelum pelatihan. Ini artinya laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Rusmawan dan Saputra, 2016).

5. *Pengelola koperasi menyadari pentingnya penilaian kesehatan bagi koperasi*

Sebanyak 84,38% responden menyatakan menyadari pentingnya penilaian kesehatan bagi koperasi simpan pinjam, dan 15,62% pentingnya penilaian kesehatan bagi koperasi simpan pinjam. Hal ini sesuai dengan penelitian Hodsay dan Yolanda (2019) yang menyatakan bahwa penilaian kesehatan bagi koperasi simpan pinjam penting dan berguna untuk memberi gambaran terkini dari koperasi kepada anggota. Jika koperasi sehat maka koperasi akan dapat memberikan manfaat kepada anggota.

6. *Pengelola koperasi mengetahui item-item yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam*

Sebanyak 90,63% responden menyatakan telah mengetahui item-item yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan sebanyak 9,37% responden belum mengetahui. Dari sini terlihat terdapat kenaikan sebesar 25% dari sebelum

pelatihan. Indikator ini juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi karena telah dimilikinya kompetensi pengetahuan tentang item-item yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi.

7. *Pengelola koperasi sudah dapat melakukan perhitungan penilaian kesehatan secara mandiri*

Sebanyak 75% responden menyatakan sudah dapat melakukan perhitungan penilaian kesehatan secara mandiri dan 25% responden masih belum dapat melakukan perhitungan penilaian kesehatan secara mandiri. Indikator ini juga sama dengan indikator sebelumnya, yaitu menunjukkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi karena telah dimilikinya kompetensi pengetahuan tentang item-item yang dinilai pada penilaian kesehatan koperasi.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pelatihan literasi akuntansi dan keuangan yang telah diberikan kepada para pengelola koperasi simpan pinjam, dilihat dari tiap indikator penelitian telah meningkatkan kualitas sumber daya manusia koperasi simpan pinjam. Peningkatan kualitas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berupa literasi akuntansi dan keuangan dan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dari para pengelola atas pelatihan yang sudah dilakukan. Peningkatan kapasitas pada sumber daya manusia koperasi simpan pinjam, dapat dilihat dari peningkatan kemampuan para pengelola koperasi simpan pinjam dalam melaksanakan fungsi dan wewenangnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari tanggung jawab dan kompetensi yang dimiliki para pengelola koperasi. Pada penelitian ini tergambar dari adanya kesadaran tentang pentingnya standar akuntansi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan, kesadaran akan pentingnya penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan ketrampilan para pengelola dalam melakukan pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan serta melakukan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam secara mandiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) maupun Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004).

SIMPULAN

Pelatihan literasi akuntansi dan keuangan yang telah diberikan kepada pengelola koperasi simpan pinjam meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia koperasi simpan pinjam. Peningkatan kapasitas dapat dilihat dari adanya kemampuan pengelola koperasi dalam melaksanakan fungsi, tugas, dan wewenangnya yang didukung oleh kompetensi yang dimiliki pengelola koperasi. Peningkatan kompetensi ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan.

Koperasi simpan pinjam syariah sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya membantu dalam menjalankan dan meningkatkan usaha masyarakat dalam hal modal (pembiayaan usaha). Agar dapat terus memberikan jasanya koperasi harus memiliki kondisi kesehatan yang baik yang dapat dipantau melalui penilaian kesehatan secara mandiri dengan berbantuan teknologi maupun penilaian oleh dinas koperasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hal-hal yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Langkah yang harus dilakukan oleh Dekopinda maupun Dinas Koperasi Depok adalah terus melakukan pembinaan pada anggota koperasi tentang perkoperasian agar para anggota koperasi semakin memahami tentang perkoperasian, hak maupun kewajiban anggota. Perlu pula dilakukan pembinaan dalam hal jaringan usaha dan kerjasama koperasi sebagai upaya untuk mengembangkan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Isma, M., Syahza, A., dan Hendripides.(2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola Terhadap Kinerja Koperasi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4 Nomor 1 (2017).
- Aisyah, B.N., Yuliani, N.A., Amelia E., dan Nasiroh, F. (2020). Pelarangan Riba dalam Perbankan: Impact pada Terwujudnya Kesejahteraan di Masa Covu-19. *Jurnal Riset EKonomi Islam*, Volume 4 Nomor 1 (2020). p-ISSN 2599-0985, e-ISSN 2622-1918
- Febrianka, V.W. (2016). Kinerja Koperasi: Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Tidak Aktifnya Koperasi Gotong Royong Kota

Blitar. Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 4 Nomor 3, September - Desember 2016.

- Hodsay, Zahrudin, Yolanda, Devi. 2019. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Volume 6 No 2, 2019, 114-125

- Irawati. (2018). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Tentang Riba Terhadap Perilaku Utang Piutang di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.

- Kurniati, Y. (2012). Peningkatan Kinerja Kelompok Simpan Pinjam Melalui Pelatihan Administrasi Koperasi, Komunikasi Persuasif, dan Kewirausahaan. *Maksipreneur*, volume 2 Nomor 1. (2012). P. 97-115.

- Lako, Andreas, dan Sumaryati, Anna. 2002. Optimalisasi Kinerja Korporasi Melalui Audit Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia. dalam *Majalah Manajemen Usahawan Indonesia*, Nomor 10 Tahun XXXI.

- Mahmuda, R., dan Anwar, M.K. 2019. Pengaruh Pemahaman tentang Riba dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Menabung di BNI Syariah Surabaya. *Jurnal EKonomika dan Bisnis Islam*, Volume 2 Nomor 3 (2019). E-ISSN 2686-620X.

- Rusmawan, Uus, Saputra, Rishi Septa. 2016. Sistem Komputerisasi Akuntansi Untuk Perusahaan Kecil Dan Menengah Menggunakan VB.Net. *Bina Insani ICT Jurnal*. Vol.3, No. 2, Desember 2016, 291-306 ISSN: 2355-3421 (Print) ISSN: 2527-9777 (Online)

- Safira, B.A.B, dan Januarti, I. (2020), Akuntabilitas Koperasi Simpan Pinjam di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 23 Nomor 1 (April 2020). ISSN 1979-6471, E-ISSN 2528-0147.

- Soedarsa,H.G dan Natalia, D. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koprasi Simpan Pinjam Di Kabupate Tulang Bawang Barat. *Akuntansidan Keuangan*, Volume 7 Nomor 2 (2016). p. 169 – 191.

- Soedarsa,H.G dan Natalia, D. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koprasi Simpan Pinjam Di Kabupate Tulang

-
- Bawang Barat. Akuntansidan Keuangan, Volume 7 Nomor 2 (2016). p. 169 – 191.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Penerbit Alfabeta.Sukmana, A. Angga, dan Mulyati, S.(2015). Penilaian Kesehatan KJKS BMT Binamas. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam , Volume 2 Nomor 2 (2015), p. 125-144.
- Suroso, P.C., et.al. (2014). Pendampingan Beberapa Koperasi Simpan Pinjam. Research Report-Humanities and Social Science, Volume 2 (2014).
- Surya, S. (2011). Analisis Kinerja Dana Bergulir PNPM Mandiri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Jurnal Administrasi Bisnis , Volume 7 Nomor 2 (2011). p. 101-117. ISSN 0216-1249.
- Syawie, M. (2014). Pembangunan yang Menyejahterkan Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Konsep. Informasi, Volume 19 Nomor 3 (2014). p. 191-204.
- Tjiptoherijanto, P. 2001. Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan. Majalah Perencanaan Pembangunan/Edisi 23 Tahun 2001
- Wardiwiyono, S. (2012). Internal Control System For Islamic Micro Financing. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management , Volume 5 Nomor 4 (2012). p. 340-352.
- Winidyaningrum, Celvina, dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variable Intervening Pengendalian Intern Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten. Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwokerto.